

KEPEMIMPINAN BERBASIS SPIRITUAL

Ritta Setiyati¹, Lestanto Pudji Santosa²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul

²Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

ritta.setiyati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Seorang pemimpin memainkan suatu peran dalam memberikan nilai tambah dan masa depan yang lebih baik kepada organisasi dan orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin adalah tokoh penting dalam menentukan kemajuan, daya saing dan kemandirian bagi suatu organisasi. Tidak semua pemimpin mampu menjadi pemimpin yang efektif dan berhasil melakukan perubahan-perubahan bagi organisasi yang dipimpinya. Banyak pemimpin yang gagal dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pemimpin yang tidak sepenuh hati melayani, tidak memberikan rasa aman dan nyaman bagi bawahannya, tidak memberikan rasa keadilan serta tidak memberikan kesejahteraan bagi orang-orang yang dipimpinya. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, sangat dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kualitas Kepemimpinan berbasis Spiritual dalam memimpin. Sehingga diharapkan pemimpin tersebut dapat melakukan perubahan-perubahan dalam rangka memajukan organisasinya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Spiritual.

Pendahuluan

Membicarakan kepemimpinan memang menarik, dan dapat dimulai dari sudut mana saja ia akan diteropong. Dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Ada yang berpendapat masalah kepemimpinan itu sama tuanya dengan sejarah manusia. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin. Peran dan fungsi pemimpin harus menunjukkan manfaat yang besar bagi

kemajuan organisasi yang dipimpinya. Kedudukan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi merupakan posisi yang sangat penting dan diakui bahwa tanggung jawab dari seorang pemimpin sangat berat. Pemimpin harus bisa mengelola seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Disamping itu juga, pemimpin harus mampu menggerakkan semua orang-orang yang dipimpinya untuk mau melakukan suatu pekerjaan. Seorang pemimpin tidak hanya menggunakan kekuasaannya dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinya, tetapi pemimpin juga harus melayani bagi orang-orang yang dipimpinya. Tidak semua pemimpin mampu menjadi pemimpin yang efektif dan berhasil melakukan perubahan-perubahan bagi organisasi ataupun negara yang dipimpinya. Banyak pemimpin yang

tidak sepenuh hati melayani, tidak memberikan rasa keadilan dan tidak memberikan kesejahteraan bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kualitas kepribadian dan memiliki nilai-nilai spiritual dalam memimpin. Sehingga pemimpin tersebut dapat melakukan perubahan-perubahan bagi organisasi atau negara yang dipimpinnya, peduli terhadap lingkungan, lebih melayani kepada orang lain, serta mampu memberikan karya-karya yang terbaik dari peran kepemimpinannya. Ketidakhadiran pemimpin yang berkualitas, akan menyebabkan tujuan tidak terarah dan tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan atau nilai-nilai spiritual untuk mampu melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawab dengan baik serta mampu menjawab berbagai tantangan kepemimpinan yang semakin kompleks.

Siapakah Pemimpin dan Kepemimpinan itu?

Pemimpin adalah seorang yang dengan kemampuan dan pengaruhnya dalam memberdayakan sumber daya serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan wewenangnya guna mengarahkan setiap orang yang dipimpinnya untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Pemimpin adalah seseorang yang bertanggungjawab untuk mewujudkan banyak hal bagi yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam memberdayakan sumber daya serta menggerakkan semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinandan betapa manusia membutuhkannya, sampai ada pendapat yang menyatakan bahwa dunia atau umat manusia di dunia ini pada hakikatnya hanya ditentukan oleh beberapa orang saja, yakni yang berstatus sebagai pemimpin. Pepatah orang Melayu yang mengatakan “jika gajah sama gajah berkelahi, pelanduk mati di tengah-tengah”, sejalan dengan ungkapan di atas.

Ebert dan Griffin (2015) mendefinisikan kepemimpinan adalah proses dan perilaku yang digunakan seseorang untuk memotivikasi, menginspirasi dan mempengaruhi perilaku orang lain. Sementara Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2009) memberikan penertian bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi dan bersama menginspirasi orang lain untuk bekerja guna mencapai tujuan bersama dan kemudian memberi mereka kuasa dan kebebasan untuk mencapainya. Selanjutnya, Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2007) menyatakan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan.

Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau tranformasi internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Ketika seseorang menemukan visi dan misi hidupnya, ketika terjadi kedamaian dalam diri (inner peace) dan membentuk bangunan karakter yang kokoh, ketika setiap ucapan dan tindakannya mulai memberikan pengaruh kepada lingkungannya, dan ketika keberadaannya mendorong perubahan dalam organisasinya, pada saat itulah seseorang lahir menjadi pemimpin sejati.

Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses internal (*leadership from the inside out*).

Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bagi lingkungan pekerjaan, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya. "I don't think you have to be waering stars on your shoulders or a title to be leadar. Anybody who want to raise his hand can be a leader any time", dikatakan dengan lugas oleh General Ronal Fogleman, Jenderal Angkatan Udara Amerika Serikat yang artinya Saya tidak berpikir anda menggunakan bintang di bahu anda atau sebuah gelar pemimpin. Orang lainnya yang ingin mengangkat tangan dapat menjadi pemimpin di lain waktu.

Sering kali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi atau tugas terselesaikan, maka seluruh anggota tim akan mengatakan bahwa merekalah yang melakukannya sendiri. Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (*encourager*), *motivator*, *inspirator*, dan *maximizer*.

Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian (*honor & praise*) dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin. Justru kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada kerendahan hati (*humble*).

Pelajaran mengenai kerendahan hati dan kepemimpinan sejati dapat kita peroleh dari kisah hidup Nelson Mandela. Seorang pemimpin besar Afrika Selatan, yang membawa bangsanya dari negara yang rasialis menjadi negara yang demokratis dan merdeka. Selama penderitaan 27 tahun penjara pemerintah Apartheid, justru melahirkan perubahan dalam diri Beliau. Sehingga Beliau menjadi manusia yang rendah hati dan mau memaafkan mereka yang telah membuatnya menderita selama bertahun – tahun.

Seperti yang dikatakan oleh penulis buku terkenal, Kenneth Blanchard, bahwa kepemimpinan dimulai dari dalam hati dan keluar untuk melayani mereka yang dipimpinnya. Perubahan karakter adalah segala – galanya bagi seorang pemimpin sejati. Tanpa perubahan dari dalam, tanpa kedamaian diri, tanpa kerendahan hati, tanpa adanya integritas yang kokoh, daya tahan menghadapi kesulitan dan tantangan, dan visi serta misi yang jelas, seseorang tidak akan pernah menjadi pemimpin sejati.

Mengenal Kepemimpinan Spiritual

Istilah "Kepemimpinan" telah banyak kita kenal, baik secara akademik maupun sosiologik. Akan Tetapi ketika kepemimpinan dirangkai dengan kata "Spiritual" menjadi "Kepemimpinan Spiritual", istilah ini menjadi ambigu, memiliki spektrum pengertian yang sangat luas. Istilah "Spiritual" berasal dari bahasa latin, yaitu "Spiritus" yang berarti nafas, dan juga berasal dari kata "Spririt" yang berarti semangat dan berani. Spiritual berkaitan dengan rohani, batin dan keyakinan/kepercayaan seseorang terhadap sang pencipta sebagai pemilik kehidupan. Menjadi spiritual dalam hubungan berarti berkomitmen untuk mencintai, bersikap jujur dansederhana, serta membuat perubahan dalam dunia ini. Spiritualitas

adalah salah satu cara hidup yang tidak egois yang mengubah cara berpikir "apa yang bisa kita peroleh" menjadi "apa yang bisa kita berikan", serta membuat sebuah hubungan sebagai wahana untuk berekspresi secara kreatif dan bekerja sama.

Saat ini, telah berkembang konsep kepemimpinan spiritual yang merupakan konsep kepemimpinan universal yang adaptif untuk menjawab tantangan jaman pada era abad ke 21 yang sarat dengan perubahan, yang tidak terjawab oleh kepemimpinan organisasi saat ini (Sureskiarti, 2015). Menurut Tobroni (2005), konsep kepemimpinan spiritual ini diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini, akibat semakin merosotnya nilai-nilai kemanusiaan sebagai dampak dari adanya *ethical crisis*.

Uraian di atas menggambarkan bahwa persoalan spiritualitas semakin diterima dalam abad ke 21. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan spiritual dalam suatu organisasi/perusahaan akan dapat menginspirasi dan memotivasi sumber daya manusia dalam mencapai visi dan budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual, yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen organisasi dan kinerja karyawan secara produktif.

Beberapa riset terdahulu mengenai kepemimpinan spiritual telah dikembangkan dengan berbagai variasi peristilahan yang semakin menarik dan diaplikasikan dalam konteks yang berbeda, baik di lembaga keuangan dan perbankan, Lembaga Pendidikan maupun Rumah Sakit.

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniaan kepada dimensi spiritual (keilahian). Karena itu, Kepemimpinan Spiritual sering disebut juga kepemimpinan yang berdasarkan pada etika religius. Toroni (2005) mengemukakan bahwa Kepemimpinan Spiritual adalah kepemimpinan yang

mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan mengerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai-nilai dan sifat-sifat Ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses budaya dan perilaku kepemimpinan yang menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai filosofi dalam perilaku kepemimpinan.

Dengan kata lain, Kepemimpinan Spiritual adalah kepemimpinan yang memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius, mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan. Model Kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya. Namun demikian, kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti intelektual, Kepemimpinan Spiritual bukan hanya sangat rasional melainkan justru menjernihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nurani dan kecerdasan spiritual (Tobroni, 2005).

Kepemimpinan berbasis Spiritual

Pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual akan melihat kedudukannya sebagai pemimpin, untuk berpikir, bertindak dan bekerja dengan pendekatan spiritual. Secara garis besar, pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual adalah pemimpin yang memiliki sikap, perilaku dan kepribadian seperti : pemimpin yang beriman, mulia, memiliki akhlak yang baik; pemimpin yang 'memanusiakan manusia'; pemimpin yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi hakekat kemanusiannya; dalam menyelesaikan suatu permasalahan, pemimpin akan bijak menentukan keputusan yang tepat atas permasalahan tersebut tanpa mengurangi atau melebihkan pihak manapun; pemimpin akan senang dan bahagia, bila orang lain juga memperoleh kesenangan dan kebahagiaan dari peran kepemimpinannya;

pemimpin akan merasa kecewa atas kegagalannya dalam menjalankan fungsi dan peran kepemimpinannya secara baik; kehadiran pemimpin memberikan manfaat bagi organisasi yang dipimpinnya; serta pemimpin berupaya untuk menjaga dan memelihara semua unsur ciptaan Tuhan yang ada di bumi ini.

Terry (2002), menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam pandangan spiritual adalah kepemimpinan penuh dengan harapan, untuk memimpikan masa depan yang baru dan lebih manusiawi, serta mewujudkan yang benar dan nyata dalam diri kita sendiri ketika melibatkan orang lain.

Begitu banyak nilai-nilai positif, bila seorang pemimpin berbasis spiritual. Bila dikaitkan dalam menjalankan fungsi dan peran kepemimpinannya, pemimpin yang mempunyai kecerdasan spiritual akan memiliki perilaku dan pribadi, seperti :

- a. Memimpin dengan hati. Pemimpin yang bekerja dengan hati, tidak hanya terfokus pada hasil (tujuan) yang diinginkan, namun terlebih dulu akan bekerja sepenuhnya untuk memuaskan kebutuhan orang lain dan menunjukkan kepedulian yang tulus. Intinya, memimpin dengan hati adalah ikhlas, tulus dan sepenuhnya untuk melayani.
- b. Rendah Hati. Dengan rendah hati, seorang pemimpin akan memandang bahwa menjadi pemimpin, orang yang berkuasa, orang terhebat atau orang yang pintar bukanlah sebagai bahan untuk dibangga-banggakan dan disombongkan, menjadi otoriter dan egois, melainkan semua itu dipandang sebagai anugerah terindah yang dimiliki dari Sang Maha pencipta untuk dimanfaatkan untuk kebaikan bagi diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.
- c. Kejernihan Hati. Dengan kejernihan hati, seorang pemimpin akan

menunjukkan sikap yang menjunjung norma-norma etika, menghormati nilai-nilai keagamaan, menjaga nilai-nilai falsafah berbangsa dan bernegara, dan memelihara unsur-unsur kehidupan mahluk hidup di bumi ini.

- d. Sopan Santun. Dengan sopan santun, seorang pemimpin akan menunjukkan kebiasaan sikap yang selalu menghormati dan menghargai orang lain, baik dalam situasi apapun. Sopan santun melalui sikap dan ucapan akan mencerminkan tingkat kualitas seorang pemimpin dalam berkomunikasi.
- e. Bijaksana. Pemimpin yang bijaksana adalah pemimpin yang mampu memutuskan dengan tepat atas suatu masalah tanpa merugikan salah satu pihak, serta berpikir dan bekerja secara cerdas.
- f. Adil. Pemimpin yang adil tidak akan memiliki keberpihakan orang atau kelompok tertentu, dan akan melihat sesuatu itu dari sisi mana yang benar dan mana yang salah.
- g. Jujur. Pemimpin yang jujur akan melihat segala sesuatu yang dikerjakannya dengan penuh tanggung jawab, dedikasi tinggi dan ikhlas akan memperoleh imbalan yang lebih lagi dari Sang Maha pencipta. Pemimpin yang jujur akan memiliki kepercayaan dan karisma, serta menjadi teladan yang baik.
- h. Tanggung Jawab. Pemimpin yang bertanggung jawab adalah pemimpin yang memiliki komitmen dan mu bekerja keras untuk memperbaiki organisasi ke arah yang lebih baik.
- i. Disiplin. Pemimpin yang disiplin merupakan pemimpin yang mempunyai kualitas pribadi yang ditunjukkan dengan etika dan moral yang baik, serta sikap patuh/taat terhadap segala sesuatu prinsip yang telah disepakati.

Seorang pemimpin dengan Kepemimpinan Spiritual yang dimiliki akan menjadikan organisasi yang dipimpinnya akan terus berkembang, lebih maju, berdaya saing, serta menjadikan orang-orang yang dipimpinnya merasa bahwa organisasi tersebut bukan merupakan tempat untuk mencari rezeki kehidupan serta sebagai tempat dalam menemukan nilai-nilai kehidupan yang paling hakiki. Pemimpin juga harus bisa mengubah pola pikir bawahan/pegawainya bahwa organisasi tempat mereka bekerja bukan hanya untuk sekedar bekerja, mencapai target, menerima upah/gaji, mendapat promosi jabatan, menerima tunjangan lainnya, dan menerima tunjangan pensiun. Namun pemimpin berupaya untuk mengajak, membimbing dan mengarahkan bawahan/pegawainya untuk menemukan nilai-nilai kehidupan sehingga tercipta perubahan besar dalam diri masing-masing untuk lebih bertanggung jawab. Pemimpin akan berupaya menjadi unsur penggerak atau motivator bagi para bawahannya sehingga mereka akan lebih menghargai, peduli, setia serta lebih mencintai organisasi/perusahaan, dan akhirnya para bawahan tidak ada memiliki niat untuk meninggalkan organisasi/perusahaan serta berusaha untuk menjaga nama baik organisasi.

KESIMPULAN

Kepemimpinan berbasis Spiritual dapat membangun organisasi atas dasar esensi spiritual, dan menjadikan organisasi yang dipimpinnya akan terus berkembang, lebih maju dan berdaya saing.

Pemimpin dengan Kepemimpinan Spiritualnya akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perannya dengan mengedepankan kepentingan orang banyak, lebih melayani, lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, serta dapat melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik bagi organisasinya.

Kepemimpinan Spiritual akan menjadikan seorang pemimpin menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih mulia, dan lebih memaknai setiap aktifitas kehidupannya sebagai ibadah. Setiap pekerjaan yang dilakukan tidak serta merta harus menuntut balas jasa, pujian dan penghormatan.

Daftar Pustaka

- Effendi, Usman, 2015. *Asas Manajemen*, Edisi Kedua, Rajawali Press, Jakarta.
- Rahmawaty, Anita, 2016. *Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati*, *Jurnal Iqtishadia* Vol 9, No 2.
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin, 2011. *Perilaku organisasi*, Penerbit Caps, Yogyakarta.
- Sureskiarti, Enok, 2015. *Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. H. Suwondo Kendal*, Tesis, Program Studi Manajemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tambunan, Toman Sony, 2016. *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan Spiritual: Esensi Kepemimpinan Sejati*, The Ary Suta Center Series On Strategic Management, Jakarta.
- Terry, Robert W, 2002. *Kepemimpinan Autentik Keberanian untuk Bertindak* (Terjemahan), Penerbit Interaksa, Jakarta.

- Thoah, Miftah, 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali Press, Jakarta.
- Tobroni, 2005. *Perilaku Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Organisasi pendidikan dan Pembelajaran, Kasus Lima Pemimpin Pendidikan di Kota Ngalam*, Disertasi Doktor Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,
- Widyarini, Nilam, 2010. *Kepemimpinan Spiritual untuk Kejayaan Indonesia (Mengungkap Relevansi Konsep Kepemimpinan Spiritual dari Fry dengan Kepemimpinan Nusantara yang Etis Universal)*, Jurnal Paramadina, Edisi Khusus, Vol 7 No 2, Juni 2010.